

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan Hiperbilirubin :

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang penulis buat maka penulis menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Proses Asuhan Keperawatan

a) Pengkajian keperawatan

Pada kedua kasus dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumen. Pengkajian dengan diagnosa medis Hiperbilirubin berfokus pada Ikterik Neonatus berhubungan dengan usia bayi 3 hari dibuktikan dengan hasil pemeriksaan kadar bilirubin dicek menggunakan alat TCB (*Transcutaneous Bilirubin*) pada kasus By.Ny.H yaitu 16,1 mg/dl yang mengalami kuning pada muka sampai telapak kaki dan tangan sedangkan pada By.Ny.D yaitu 15,2 yang mengalami kuning pada muka, dada, kedua paha, dan lutut. Yang sama-sama mengalami hiperbilirubin pada hari ke-3 perawatan.

b) Diagnosa keperawatan

Pada kedua kasus ini sesuai dengan teori dan berlandaskan pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) ditemukan kesamaan pada diagnosa utama yaitu ikterus berhubungan dengan usia bayi 3 hari.

c) Intervensi keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang sudah ditegakkan, fototerapi dapat ditegakkan untuk membatu menurunkan kadar bilirubin. Setelah dilakukan tindakan fototerapi selama 1x24 jam diharapkan derajat ikterus turun dari derajat 5 menjadi 2, kadar bilirubin menurun pada By.Ny.H 16,1 mg/dl menjadi 10,2 mg/dl sedangkan pada By.Ny.D dari 15,2 mg/dl menjadi 10,2 mg/dl, kulit bayi berwarna kuning pada muka sampai dengan dada.

d) Implementasi keperawatan

Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018) adalah perilaku atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan, dan dilakukan pada kedua kasus sesuai dengan rencana keperawatan yang disusun dan ada tindakan fototerapi dapat digunakan untuk menurunkan derajat dan kadar bilirubin.

e) Evaluasi pendokumentasian

Pada kedua kasus dilakukan menggunakan evaluasi hasil yaitu dengan format SOAP (subjektif, objektif, analisis, dan *planning*). Dalam evaluasi keperawatan kedua kasus kelolaan didapatkan masalah teratasi sebagian dibuktikan dengan kulit bayi berwarna kuning pada muka dan dada dengan hasil akhir kadar bilirubin pada By.Ny.H adalah 10,2 mg/dl termasuk derajat bilirubin 2, sedangkan pada By.Ny.D adalah 10,1 mg/dl termasuk derajat bilirubin 2. Dan dilakukan discharge planning pada kedua bayi adalah mengedukasi kepada Ny.H dan Ny.D saat dirumah untuk melakukan terapi non medis yaitu menjemur bayi dibawah sinar matahari pada jam 09.00 – 10.00 WIB selama 30

menit dengan bayi tidak memakai baju dan hanya memakai pempers yang bermanfaat untuk mengurangi ikterik.

2. Penerapan fototerapi terhadap derajat ikterik neonates pada bayi hiperbilirubin
Mampu mengurangi masalah keperawatan hiperbilirubin dengan hasil kadar bilirubin berkurang, derajat bilirubin menurun pada kasus pertama derajat turun dari 4 menjadi 2, sedangkan pada kasus kedua derajat turun dari derajat 3 menjadi derajat 2 ditandai dengan mukosa yang berwarna kuning berkurang sehingga masalah ikteus neonates teratasi sebagian.

3. Faktor pendukung penerapan fototerapi

keluarga klien bersikap kooperatif, diberikan kebebasan oleh pihak rumah sakit dalam setiap melakukan tindakan keperawatan, tersedianya fasilitas dari institusi yang menunjang pelaksanaan asuhan keperawatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak dapat memantau selama 1x24 jam secara penuh saat pasien kelolaan dilakukan fototerapi, hanya dapat dilakukan observasi selama 7-8 jam sehingga pengambilan data kurang optimal akan dapat terpenuhi dengan melihat rekam medis pasien.

B. Saran

1. Bagi RSUD Sleman

Fototerapi dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan atau prosedur tetap yang dilakukan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada bayi yang mengalami ikterus neonates pada ruang nusa indah III RSUD Sleman sejalan dengan pembuatan standar operasional prosedur tentang Tindakan

keperawatan fototerapi agar terlaksana tindakan keperawatan yang holistik sesuai dengan prosedur yang disahkan RS.

2. Bagi orang tua dengan hiperbilirubin

Sebaiknya lebih memperhatikan kesehatan anaknya karena meskipun telah dilakukan tindakan keperawatan di rumah sakit tetapi hal ini belum tentu menghilangkan faktor kemungkinan tidak terjadinya lagi ikterus neonatus, jadi diharapkan kepada keluarga By.Ny H dan By.Ny D untuk memperhatikan kondisi dan kesehatan klien. Menjadikan tindakan fototerapi dirumah dengan menjemur anak di bawah sinar matahari selama 30 menit pada jam 09.00-10.00 WIB untuk membantu menangani masalah ikterus neonates dapat dilakukan mandiri agar hiperbilirubin tidak terjadi kekambuhan.

3. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mahasiswa jurusan keperawatan dapat memanfaatkan laporan ini sebagai bahan referensi materi pembelajaran terkait asuhan keperawatan dengan hiperbilirubin. Diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar pada saat melakukan proses keperawatan seperti pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan dengan lancar.

4. Bagi perawat Ruang Nusa Indah III

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang langsung menangani klien, seharusnya lebih jeli saat melakukan pengkajian. Pemantauan tanda-tanda vital dan keluhan dari keluarga harus menjadi perhatian utama, untuk mencegah

terjadinya hospitalisasi dengan melakukan pendekatan secara baik dengan anak dengan cara komunikasi yang menenangkan untuk anak.